

## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA DI FASE A SD**

**Moch Ridho Saputra<sup>1</sup>, Heru Purnomo<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas PGRI Yogyakarta

<sup>1</sup>emridhosaputra@gmail.com, <sup>2</sup>herupurnomo809@gmail.com

---

### **Abstract**

*Early reading learning is a very important early stage in elementary education, but many students still have difficulty reading due to various factors. The results of a study at Tegalmulyo State Elementary School showed that the less varied learning methods and minimal use of interactive media caused students to feel bored and less enthusiastic in learning to read. The lack of interesting reading materials and learning models that were not in accordance with students' learning styles also contributed to their low understanding of reading texts. In addition, parental involvement in supporting children's reading habits at home still varies, where some students do not get enough guidance. Therefore, more innovative learning methods are needed, such as story-based approaches, educational games, and the use of technology so that students are more interested in reading. With cooperation between teachers, schools, and parents, it is hoped that students can improve their reading skills optimally and enjoy the learning process more enjoyable.*

**Keywords:** *Early reading, learning strategies, reading interest, interactive media, parental involvement.*

---

### **Abstrak**

Pembelajaran membaca permulaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pendidikan dasar, namun masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca karena berbagai faktor. Hasil penelitian di SD Negeri Tegalmulyo menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang kurang variatif serta minimnya penggunaan media interaktif menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang bersemangat dalam belajar membaca. Kurangnya bahan bacaan yang menarik serta model pembelajaran yang belum sesuai dengan gaya belajar siswa turut berkontribusi terhadap rendahnya pemahaman mereka terhadap teks bacaan. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung kebiasaan membaca anak di rumah masih bervariasi, di mana beberapa siswa kurang mendapatkan pendampingan yang cukup. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih inovatif, seperti pendekatan berbasis cerita, permainan edukatif, dan pemanfaatan teknologi agar siswa lebih tertarik dalam membaca. Dengan kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca mereka secara optimal serta menikmati proses pembelajaran dengan lebih menyenangkan.

**Kata Kunci:** Membaca permulaan, strategi pembelajaran, minat baca, media interaktif, keterlibatan orang tua.

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses pembelajaran sepanjang hayat yang berlangsung di berbagai tempat dan situasi untuk memberikan dampak positif pada perkembangan individu (Ujud et al. 2023:24). Dalam lingkup pendidikan formal, jenjang sekolah dasar menjadi tahap awal yang sangat penting dalam membangun dasar kemampuan akademik dan karakter siswa

---

(Septiana Soleha et al. 2021:36). Sekolah dasar terdiri dari dua tingkatan, yaitu kelas rendah (kelas satu hingga kelas tiga) untuk siswa usia enam hingga delapan tahun, dan kelas tinggi (kelas empat hingga kelas enam) untuk siswa usia sembilan hingga sebelas tahun. Salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di jenjang ini adalah Bahasa Indonesia, yang dirancang untuk memperkenalkan bahasa sebagai alat komunikasi dan mengembangkan kemampuan berbahasa serta bersastra. Yaitu mencakup keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu.

Kemampuan membaca permulaan menjadi bagian penting dalam pelajaran Bahasa Indonesia, karena menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan membaca di tahap selanjutnya. Menurut Dalman dalam (Septiana Soleha et al. 2021:15), membaca permulaan bertujuan memberikan siswa dasar yang kokoh dalam membaca dan memperkuat kemampuan berbahasa lisan. Keterampilan ini membutuhkan perhatian serius dari guru, karena jika fondasinya tidak dibangun dengan baik, siswa akan menghadapi kesulitan dalam mengembangkan kemampuan membaca secara optimal, yang pada akhirnya dapat memengaruhi keterampilan membaca lanjutan mereka. Proses pembelajaran membaca permulaan pada siswa di fase AS D sering dimulai dengan metode phonics, yang mengajarkan hubungan antara huruf dan bunyi. Fonik merupakan metode pengajaran membaca yang selalu menjadi fokus perhatian dalam pembelajaran. (Husna Muthiah Tsabitah and Arifin 2023:18). Guru biasanya mengajak siswa mengenal bunyi huruf secara berurutan, seperti huruf "B" dengan bunyinya "be", hingga siswa mampu menggabungkan huruf-huruf menjadi kata. Misalnya, kata "buku" dipecah menjadi bunyi "b-u-k-u" untuk melatih siswa membaca secara perlahan hingga lancar. Metode ini membantu siswa memahami dasar membaca dengan mudah.

Pendekatan lain yang digunakan adalah pembelajaran berbasis cerita. Dalam pendekatan ini, guru membacakan cerita sederhana dengan kata-kata yang mudah dipahami, lalu meminta siswa membaca ulang bagian tertentu (Sapulette and Markiano 2024:45). Misalnya, cerita singkat tentang binatang menggunakan kalimat sederhana seperti "Kucing itu makan ikan." Pendekatan ini tidak hanya melatih siswa membaca, tetapi juga meningkatkan minat mereka dengan membuat kegiatan membaca menjadi menarik. Menurut Tulungsari (2020:20) Penggunaan media seperti kartu kata bergambar atau aplikasi membaca interaktif juga dapat mendukung proses pembelajaran, membantu siswa mengenal huruf, kata, dan kalimat dengan cara yang lebih visual dan menyenangkan. Pendekatan ini memungkinkan siswa belajar membaca sambil bermain.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, seperti kurangnya buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia siswa, turut menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran membaca (Penebangan et al. 2024:118). Dukungan dari orang tua dan lingkungan keluarga juga memegang peranan penting dalam membentuk kebiasaan membaca sejak dini. Dalam proses pembelajaran, partisipasi orang tua sering kali kurang

optimal, sehingga memengaruhi kemajuan siswa dalam belajar membaca. Permasalahan rendahnya kemampuan membaca permulaan pada siswa di Fase A SD dipengaruhi oleh berbagai faktor penghambat. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman guru terhadap metode pembelajaran membaca yang efektif (Sakinah, et al., 2022:110). Metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik dapat membuat siswa bosan dan kehilangan minat untuk belajar membaca. Selain itu, perbedaan kemampuan dasar siswa yang sangat bervariasi memerlukan pendekatan individual, yang sering kali sulit dilakukan oleh guru dengan jumlah siswa yang besar dalam satu kelas.

Faktor lainnya adalah keterbatasan waktu pembelajaran di kelas untuk fokus pada keterampilan membaca permulaan. Guru sering kali harus membagi waktu untuk mengajarkan berbagai mata pelajaran, sehingga waktu untuk melatih kemampuan membaca menjadi kurang memadai (Aprilia, et al., 2025:353). Di sisi lain, tekanan kurikulum yang menuntut pencapaian target tertentu juga dapat memengaruhi kualitas pembelajaran membaca. Kesulitan dalam membaca permulaan dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Bella Oktadiana dalam (Aryani et al. 2022), penyebabnya meliputi: (1) Faktor internal dari siswa itu sendiri, seperti intelegensi, kondisi fisik, motivasi, dan minat belajar. (2) Faktor yang berasal dari pendidik, misalnya pengelolaan kelas yang kurang efektif. (3) Faktor dari orang tua, termasuk kurangnya dukungan yang diberikan kepada anak. Berbagai faktor tersebut dapat diatasi dengan melakukan evaluasi hasil belajar menggunakan kriteria dan indikator yang telah ditentukan.

Lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor penghambat. Siswa yang kurang mendapatkan dukungan dari orang tua, seperti tidak adanya waktu khusus untuk mendampingi anak membaca di rumah, cenderung mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan sesuai usia di rumah juga menjadi kendala yang cukup signifikan (Widiada, et al., 2025:1209). Selain itu, beberapa siswa mungkin menghadapi hambatan psikologis, seperti rasa takut atau kurang percaya diri, yang menghambat mereka dalam proses belajar membaca. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan berbagai solusi yang melibatkan berbagai pihak, baik guru, sekolah, maupun orang tua (Pujiarti, et al., 2024:10). Guru dapat meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti pelatihan atau workshop tentang metode pembelajaran membaca yang inovatif dan menyenangkan. Sekolah juga dapat menyediakan bahan bacaan yang bervariasi dan menarik, serta menciptakan program khusus untuk meningkatkan minat baca siswa.

Partisipasi orang tua sangat penting dalam mendukung anak-anak belajar membaca. Menurut Aysah (2023:51) Orang tua dapat mendampingi anak membaca di rumah, menyediakan buku bacaan yang menarik, serta menciptakan suasana yang mendukung untuk membaca. Selain itu, kerjasama antara guru, sekolah, dan orang tua harus diperkuat melalui komunikasi yang efektif untuk memastikan kemajuan siswa dalam keterampilan membaca

(Siti and Ain 2024:4069). Kesimpulannya, pembelajaran membaca permulaan pada siswa di Fase A SD memiliki peran yang sangat penting dalam membangun fondasi literasi. Kendala-kendala dalam proses pembelajaran ini harus diatasi dengan solusi yang melibatkan semua pihak terkait. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca yang baik sebagai bekal untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam kategori deskriptif kualitatif. Fokus penelitian adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang menghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas II, yang diwawancarai untuk memperoleh informasi mengenai kondisi dan situasi yang berkaitan dengan pembelajaran membaca permulaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Sumber data meliputi hasil observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan dokumentasi, wawancara, dan triangulasi untuk memastikan akurasi serta validitas data yang dikumpulkan. Proses analisis data dilakukan dalam tiga tahapan utama, yaitu reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi atau tabel untuk memudahkan interpretasi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengungkapkan berbagai tantangan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca permulaan. Berdasarkan aturan evaluasi di sekolah dasar yang mewajibkan siswa mencapai kompetensi keahlian, ditemukan berbagai permasalahan dalam pembelajaran membaca. Sejumlah besar siswa belum sepenuhnya menguasai kemampuan membaca, sering kali karena kebosanan, keterbatasan ingatan, serta lemahnya konsentrasi. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas II SD Negeri Tegalmulyo pada tanggal 14 Mei 2025, pukul 10.20 WIB, Danis dan Putra menyampaikan bahwa proses pembelajaran membaca terasa membosankan. Hal ini disebabkan oleh strategi dan model pembelajaran yang terkesan serius dan kurang menyenangkan, serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif. Siswa merasa kurang bersemangat dalam belajar karena media yang digunakan hanya berupa bahan bacaan seperti buku instruktur dan buku siswa, sehingga materi yang ditampilkan kurang menarik bagi mereka.

Hasil wawancara dengan wali kelas II SD Negeri Tegalmulyo, pada tanggal 14 Mei 2025, pukul 12.00, juga mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam membaca disebabkan oleh keterbatasan bahan dan media pembelajaran yang interaktif. Minimnya variasi dalam pembelajaran menyebabkan rendahnya minat siswa terhadap bacaan. Selain itu, model pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya sesuai dengan gaya belajar mereka, sehingga pemahaman terhadap teks menjadi kurang optimal. Di sisi

lain, karakteristik siswa, terutama mereka yang berada di jenjang awal pendidikan, berperan penting dalam proses pembelajaran. Pada usia ini, siswa masih dalam tahap eksplorasi dan lebih tertarik pada aktivitas bermain dibandingkan belajar secara terstruktur. Hal ini membuat proses pembelajaran membaca menjadi kurang efektif, sehingga dibutuhkan pendekatan yang lebih sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Namun, banyak siswa masih belajar membaca secara berulang-ulang tanpa mempertimbangkan strategi membaca yang baik, seperti pelafalan, intonasi, tanda baca, dan jeda. Selain itu, mereka sering kali mengalami kesulitan dalam mengenali huruf yang memiliki bentuk mirip, seperti huruf "b" dan "d", serta menunjukkan ketertarikan yang rendah terhadap membaca.

Masalah ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca harus lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan anak. Dengan metode yang lebih kreatif dan penggunaan media interaktif, siswa bisa lebih mudah memahami bacaan sekaligus tertarik untuk belajar membaca sejak dini. Supaya pembelajaran membaca permulaan lebih efektif, guru bisa mencoba cara yang lebih seru, seperti bercerita, permainan edukatif, atau memanfaatkan teknologi dalam belajar. Sekolah juga perlu menyediakan buku bacaan yang menarik dan memastikan perpustakaan menjadi tempat yang nyaman untuk siswa. Peran serta orang tua juga memiliki pengaruh besar untuk membimbing anak agar lebih sering membaca di rumah. Kalau guru, sekolah, dan orang tua bekerja sama, kemampuan membaca siswa pasti akan lebih baik, dan mereka bisa menikmati proses belajar dengan lebih menyenangkan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian ini, ditemukan bahwa pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri Tegalmulyo masih menghadapi berbagai hambatan. Kesulitan membaca yang dialami siswa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya variasi dalam metode pembelajaran, minimnya penggunaan media yang interaktif, serta rendahnya minat siswa terhadap bacaan. Selain itu, gaya pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini turut berkontribusi terhadap rendahnya pemahaman siswa dalam membaca. Jika tidak segera ditangani, hambatan ini dapat berdampak pada perkembangan literasi mereka di jenjang pendidikan selanjutnya.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca permulaan, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan menyenangkan. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti pendekatan berbasis cerita, permainan edukatif, atau penggunaan teknologi dalam pembelajaran membaca. Selain itu, sekolah perlu menyediakan bahan bacaan yang lebih menarik serta memperkuat peran perpustakaan sebagai tempat yang menunjang minat baca siswa. Dukungan orang tua juga menjadi faktor penting dalam membimbing anak agar lebih aktif membaca di rumah. Dengan kerja sama antara guru, sekolah, dan keluarga, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca dengan lebih baik dan menikmati proses pembelajaran secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Dhea, Heri Hadi Saputra, and Mansur Hakim. 2025. "Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 4 Kesik Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Tahun Pembelajaran 2024 / 2025." 7.
- Aryani, Vina, Endang Susanti, Ryan Peby Andriyani, and Rani Setyawati. 2022. "Analisis Kesulitan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I." *Seminar Nasional LPPM UMMAT* 1: 424–36.
- Aysah, Futri, and Lu'luil Maknun. 2023. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah Dasar." *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 3(1): 49–62. doi:10.35878/guru.v3i1.549.
- Husna Muthiah Tsabitah, and Eva Arifin. 2023. "Penerapan Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Di Sps Tabata Islamic Preschool Kota Bekasi." *Wildan: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran - STAI Bani Saleh* 2(2): 40–51. doi:10.54125/wildan.v2i2.14.
- Penebangan, Akibat, Hutan Secara, Liar Di, Wanbakon Distrik, and Serambakon Kabupaten. 2024. "Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif." 5: 105–17.
- Pujiarti, Titi, Angga Putra, and Kartika Puji Astuti. 2024. "Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Evaluasi dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar* 1(1): 1–7. doi:10.54371/jekas.v1i1.322.
- Sakinah, Rizki, Erfan Ramadhani, and Ali Fakhrudin. 2022. "Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar." *Journal On Teacher Education* 4: 594–602. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/8558>.
- Sapulette, Viona, and Everhard Markiano. 2024. "INDONESIA BERBASIS CERITA RAKYAT." 7(2021): 14342–49.
- Septiana Soleha, Riska, Enawar Enawar, Dilla Fadhillah, and Sumiyani Sumiyani. 2021. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar." *Berajah Journal* 2(1): 58–62. doi:10.47353/bj.v2i1.50.
- Siti, Sopia, and Quratul Ain. 2024. "Faktor-Faktor Determinan Dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Pendahuluan." 13(3): 4067–76.
- Tulungsari, S D N. 2020. "Penerapan Media Kartu Bergambar." 6(2): 19–25.
- Ujud, Sartika, Taslim D Nur, Yusmar Yusuf, Ningsi Saibi, and Muhammad Riswan Ramli. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan." *Jurnal Bioedukasi* 6(2): 337–47. doi:10.33387/bioedu.v6i2.7305.
- Widiada, I Ketut, Muhammad Syazali, and Muhammad Sobri. 2025. "Identifikasi Faktor Kesulitan Belajar Membaca Peserta Didik Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Keluarga Ku Unik Di SDN 1 Tempos." 10: 1208–16.